

**PENARIKAN MINAT MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD STRATEGI
KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF LEMBAGA DI
SMA WACHID HASYIM PAMEKASAN**

Ali Nurhadi, Novela Angga Pratiwi, dan Badrus Soleh

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura

E-mail: www.nurhadibk@gmail.com, novelaapратиwi@gmail.com, dan
91badrussoleh@gmail.com

Abstrak

Langkah awal yang dilakukan orang tua sebelum memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan, tentu memilih sekolah yang diminati. Untuk dapat menarik minat masyarakat khususnya orang tua dan calon siswa pada lembaga pendidikan, maka pihak sekolah perlu melakukan upaya pengembangan sekolah agar dapat mempertahankan citra sekolahnya di lingkungan masyarakat. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam upaya tersebut, terutama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang menjalankan seni kepemimpinannya yaitu mengatur, mengelola semua sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian ke SMA Wachid Hasyim mengenai upaya kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat dengan dua fokus yaitu: 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Citra Positif, Lembaga Pendidikan

Abstract

The first step that parents take before entering their child into an educational institution is to choose the school of interest. To be able to attract the interest of the community, especially parents and prospective students in educational institutions, the school needs to make efforts to develop schools in order to maintain the image of the school in the community. Principals and teachers play an important role in this effort, especially the principal as a leader who carries out his leadership, namely regulating, managing all the resources of the educational institution he leads. Based on this, research was conducted at SMA Wachid Hasyim regarding the principal's efforts to build a positive image of educational institutions to attract public interest, with two focuses, namely: 1) What is the principal's strategy in building a positive image of educational institutions to attract public interest at SMA Wachid Hasyim Pamekasan; 2) What are the supporting and inhibiting factors for principals in building a positive image of educational institutions to attract public interest in Wachid Hasyim Pamekasan High School.

Keywords: Principal, Positive Image, Educational Institution

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sekolah, tentu yang terlintas dalam benak kita, sekolah itu adalah gedung atau bangunan besar sebagai tempat terjadinya aktivitas belajar mengajar dari guru kepada siswa.

Secara konseptual, sekolah mempunyai arti ganda, di satu sisi sekolah, dimaksud sebagai suatu bangunan dengan seluruh perabotnya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, serta disisi lain sekolah diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah yakni sesuatu lembaga yang memang dibentuk untuk menyelenggarakan kegiatan pengajaran serta pelaksanaannya diawasi langsung oleh guru.¹

Untuk dapat menarik minat masyarakat khususnya orang tua dan calon siswa pada lembaga pendidikan, maka pihak sekolah perlu melakukan upaya pengembangan sekolah agar dapat mempertahankan citra sekolahnya di lingkungan masyarakat. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam upaya tersebut, terutama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang menjalankan seni kepemimpinannya yaitu mengatur, mengelola semua sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk dapat membangun dan mempertahankan citra positif sekolah.

Untuk dapat mengelola semua sumber daya yang dimiliki sekolah dengan baik, kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi yang tentunya dapat menunjang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kompetensi kepala sekolah, menurut Budi Suhardiman adalah sejumlah kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, kompetensi atau kemampuan tersebut juga dapat ditampilkan dan dilihat melalui perilaku kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.²

Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.³

Kelima kompetensi di atas secara sederhana meliputi, kompetensi kepribadian, berkenaan dengan akhlak mulia kepala sekolah yang tentunya menjadi panutan bagi warga sekolah. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan semua komponen sekolah, mulai dari penyusunan rencana sekolah sampai pada evaluasi dan pelaporan. Kompetensi kewirausahaan, berkaitan dengan kegiatan produksi barang/jasa sekolah. Kompetensi supervisi berkaitan dengan penilaian profesionalisme guru. Serta yang terakhir, kompetensi sosial berkaitan dengan interaksi dan kerjasama dengan masyarakat.

Akan tetapi mengandalkan kompetensi kepala sekolah saja tidak cukup untuk membangun citra positif dan menarik minat masyarakat. Karena kinerja atau prestasi yang dihasilkan dari program kepala sekolah jika tidak dipublikasikan, masyarakat tidak akan mengetahui keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut. Sehingga lembaga pendidikan membutuhkan wadah yang dapat menghubungkan pihak sekolah dengan

¹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 1-3.

² Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 108.

³ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 7.

masyarakat. Melalui humas atau *public relation*, pihak sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat.

Suatu lembaga pendidikan membutuhkan seorang *public relation*. Sebab melalui *public relation* ini dapat membentuk citra positif suatu lembaga di masyarakat, mampu membangun opini publik, mengembangkan *image* positif dan mampu mengelola perbincangan dimasyarakat karena *public relation* adalah sebuah solusi terkini untuk meningkatkan citra suatu lembaga.⁴

Citra juga merupakan salah satu faktor dalam usaha pemasaran pendidikan yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat masyarakat. Lembaga pendidikan dengan citra yang baik cenderung akan lebih dipilih oleh masyarakat.⁵ Sehingga selain membutuhkan humas, sekolah juga harus berupaya melakukan pemasaran pendidikan, melalui pemasaran ini lembaga pendidikan dapat mempromosikan keunggulan sekolahnya dan menawarkan kebutuhan kepada pelanggan pendidikan untuk menarik minat masyarakat dan dapat mempertahankan keberadaannya dimasyarakat

SMA Wachid Hasyim Pamekasan yang menjadi lokasi penelitian kali ini memiliki citra yang kurang baik di masyarakat. Padahal SMA Wachid Hasyim ini merupakan SMA Swasta tertua di Kota Pamekasan yang dulunya sempat maju akan tetapi sekarang sudah merosot. Siswa SMA Wachid Hasyim dipandang negatif oleh masyarakat, faktanya di lapangan berdasarkan data yang peneliti dapat menunjukkan minat masyarakat pada sekolah tersebut rendah, dan kurang lebih siswa SMA Wachid Hasyim ini merupakan siswa pindahan dari sekolah negeri yang sudah diklaim sebagai siswa yang nakal, dalam artian siswa-siswi SMA Wachid Hasyim kurang disiplin, sering terlihat bolos saat jam pelajaran, dan kurang rapi dalam memakai atribut sekolah, jadi meskipun lokasi SMA Wachid Hasyim ini sangat strategis karena berada di wilayah perkotaan, akan tetapi masyarakat setempat atau orang tua tidak tertarik dan tidak memiliki minat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, begitu juga dengan calon siswa lebih tertarik masuk ke sekolah negeri sehingga sekolah swasta seperti SMA Wachid Hasyim Pamekasan kekurangan murid. Selain itu, keberadaan sekolahnya pun juga sudah dipandang sebelah mata oleh masyarakat.⁶

Maka dari itu, upaya yang dilakukan pihak SMA Wachid Hasyim saat ini berusaha membangun kembali citra sekolahnya di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Setiyoko Andre selaku Guru Sosiologi di SMA Wachid Hasyim beliau mengatakan bahwa, berkat kepemimpinan kepala sekolah yang baru menjabat sekitar enam bulan, sudah mampu mendongkrak keberadaan SMA Wachid Hasyim dan membuat grafik sekolah SMA Wachid Hasyim kembali naik melalui beberapa upayanya, membuka kelas jauh sehingga jumlah rekrutmen peserta didik bertambah, sekolah sudah memiliki kendaraan pribadi dan kepala sekolah berencana membangun asrama untuk calon peserta didik baru, sosialisasi

⁴ Sinta Petri Lestari dan Ayu Lestari, "STRATEGI PUBLIC RELATION RA ANNUR BABADAN DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI MATA ORANG TUA MURID," *Jurnal Egaliter* 5, no. 8 (Maret, 2021): 36, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view/1675/0>.

⁵ Aditia Fradito, Suti'ah, dan Mulyadi, "STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH," *Al-Idarah* 10, no. 1 (Juni, 2020): 13, <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/6203>.

⁶ Khusnol Khotimah, Masyarakat Sekitar SMA Wachid Hasyim, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2021)

pemasaran sekolah SMA Wachid Hasyim berjalan lancar dan mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak.⁷

Sehingga dari upaya-upaya di atas, sebagaimana yang dilakukan kepala sekolah, nama dan keberadaan sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan kembali menjadi perbincangan di masyarakat. Bapak Samsul Arifin selaku kepala sekolah yang baru menjabat sekitar enam bulan juga sudah banyak memberikan kemajuan untuk sekolah, mulai dari bertambahnya jumlah siswa, sekolah mampu membeli kendaraan dan pemasaran sekolahnya berjalan dengan baik.

Dari pembahasan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul upaya kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan karena saat pra-penelitian ditemukan fakta bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu Bapak Samsul Arifin yang baru menjabat sekitar enam bulan berupaya membangun kembali citra sekolahnya, dan sudah memberikan kemajuan yang signifikan di sekolah tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat khususnya orang tua bisa mengetahui bahwa kepala sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan sedang berupaya membangun kembali citra sekolahnya melalui beberapa upaya dan program-program unggulannya, semua hal itu dilakukan tentu untuk menarik minat masyarakat terhadap SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui metode kualitatif, peneliti berusaha menggambarkan dan menggali secara detail serta rinci sesuai data dan fakta lapangan serta mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan yang dikaji dimana peneliti ingin mengkaji upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan dengan melakukan penarikan kesimpulan secara objektif dari suatu fakta atau kenyataan yang bersifat induktif berdasarkan sudut pandang partisipan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan yang dipaparkan menggunakan kata-kata dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder, data primer sendiri merupakan data langsung yang didapatkan peneliti dari narasumber atau informan melalui observasi maupun wawancara kepada yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari pihak kedua, selain pihak yang diteliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan.⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain: 1) Aktor atau manusia; yang dijadikan sebagai sumber informasi biasanya disebut narasumber/informan. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SMA Wachid Hasyim Pamekasan untuk menggali informasi mengenai

⁷ Setiyoko Andre, Guru Sosiologi di SMA Wachid Hasyim, *Wawancara Langsung* (7 April 2021)

⁸ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka, 2017), 94-95.

bagaimana strategi kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan di SMA Wachid Hasyim, pihak lembaga SMA Wachid Hasyim yang tidak disebutkan di atas tapi mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti juga akan digali datanya. 2) Aktivitas dan kondisi sekolah; yaitu kegiatan atau program yang diupayakan kepala sekolah dalam membangun citra, kondisi sarana dan prasarana sekolah, dan aktivitas dalam meningkatkan rekrutmen peserta didik. 3) Dokumen; juga menjadi sumber data yang dibutuhkan, baik dokumen berupa bukti-bukti dari program yang diupayakan kepala sekolah, dokumen data peningkatan jumlah peserta didik serta dokumentasi lain yang dibutuhkan peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara dan berbagai sumber dengan *setting* alamiah. Dilihat dari *settingnya* pengumpulan datanya dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁹

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga: 1) Wawancara; bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (gabungan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur) dalam hal ini peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat, serta menyediakan beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang, dan mendalam serta bisa saja memunculkan pertanyaan baru atas jawaban yang diberikan informan. 2) Observasi; dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebatas mengamati sumber data yaitu (manusia, aktivitas dan dokumen) serta mencatat hal-hal yang ditampilkan obyek penelitian yaitu SMA Wachid Hasyim Pamekasan. Jadi dalam observasi ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti, yaitu strategi kepala sekolah, aktivitas dari upaya yang dilakukan kepala sekolah, kondisi sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian di SMA Wachid Hasyim Pamekasan. 3) Dokumentasi; dalam penelitian ini tentu pengumpulan data melalui dokumen yang didokumentasikan oleh peneliti tidak terlepas dari fokus penelitian, yaitu data-data atau dokumen bukti yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan seperti program-program apa yang sedang diupayakan dan bagaimana pelaksanaannya strateginya, data mengenai sarana dan prasarana sekolah, data mengenai peningkatan jumlah peserta didik dan sebagainya.

Analisis data merupakan tahap penafsiran data yang didapatkan ketika penelitian di lapangan. Analisis data ini merupakan usaha, langkah yang dilakukan untuk menggambarkan data yang diperoleh secara naratif, deskriptif, maupun disajikan dalam bentuk tabel.¹⁰

Adapun analisis dalam penelitian ini ada dua: *Pertama*, analisis data sebelum ke lapangan dimana pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada data sebelum peneliti memasuki lapangan, dalam hal ini analisis data dilakukan diawal dengan studi

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 103.

¹⁰ Samsu, *Metode Penelitian*, 103.

pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. *Kedua*, analisis data di lapangan, dalam hal ini, peneliti menganalisis data disaat melakukan pengumpulan data berlangsung serta setelah selesai mengumpulkan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat *interview*, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan narasumber.¹¹ Sebagaimana teori Miles Dan Huberman serta Jhonny Saldana dikutip oleh Abdul Majid, analisis data dilapangan ada tiga diantaranya kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan karena hasil suatu riset tidak akan berarti jika tidak memperoleh pengakuan dan tidak dipercaya. Sehingga keabsahan data ini wajib dilakukan untuk memastikan bahwa riset yang dilakukan sudah sesuai dan mendapatkan kepercayaan data.¹²

Pengecekan ini membutuhkan metode pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas beberapa kriteria. Dalam penelitian kualitatif ini, dapat menggunakan beberapa metode diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, dan triangulasi.¹³

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimulai dari: *pertama*, perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian ini perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk mengumpulkan data hingga mencapai titik jenuh, dalam jangka waktu sedikit lama untuk mendapatkan data serta menumbuhkan kepercayaan subyek penelitian kepada peneliti, *kedua*, dalam penelitian ini keajegan/ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti secara fokus dan terperinci, *ketiga*, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber merupakan kegiatan memperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi metode atau teknik, merupakan kegiatan memperoleh data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda dari satu sumber yang sama.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil penelitian yang dianggap penting, perolehan datanya didapat baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban mengenai upaya kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan Untuk Menarik Minat Masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan?

Berdasarkan paparan data dari hasil fokus pertama, para peneliti menghasilkan temuan-temuan penelitian diantaranya:

Salah satu strategi kepala sekolah SMA Wachid Hasyim adalah membuka kelas jauh di Pondok Darul Hijrah VI yang berada di Jalmak untuk memenuhi target perolehan siswa.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 245-246.

¹² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

¹³ Samsu, *Metode Penelitian*, 100.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 241.

Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolahnya untuk menarik minat siswa pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan, dengan membangun asrama dan antar jemput siswa menggunakan armada sekolah yang jarak tempuh siswa ke sekolah itu jauh karena berada di luar area perkotaan.

Kepala sekolah menentukan area yang menjadi sasaran untuk mensosialisasikan sekolahnya dan mencari siswa-siswi yang berasal dari luar wilayah perkotaan seperti di daerah Pademawu, Proppo, Samatan, hal tersebut sengaja dilakukan dengan menawarkan fasilitas yang menarik, yaitu dengan menawarkan fasilitas asrama gratis dan antar jemput menggunakan armada yang dimiliki sekolah SMA Wachid Hasyim.

Kepala sekolah memiliki program unggulan dari segi pembelajarannya, yaitu akan ada penambahan pembelajaran tahfidz dan seni baca Al-Qur'an.

Hasil yang dicapai kepala sekolah dalam upayanya membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat adalah rekrutmen jumlah peserta didik bertambah, sekolah memiliki kendaraan, serta berhasil membangun asrama sebagai fasilitas siswa SMA Wachid Hasyim.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan Untuk Menarik Minat Masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan?

Berdasarkan paparan data dengan hasil fokus kedua, para peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian diantaranya:

Faktor pendukung kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat diantaranya, adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, pertama, yakni laboratorium komputer, laboratorium IPA dan perpustakaan yang cukup memadai dan dapat dipergunakan sebagai ruang pembelajaran; kedua, SMA Wachid Hasyim ini merupakan sekolah swasta tertua yang berada di bawah naungan NU yang memang terkenal, sehingga itu juga menjadi faktor pendukung; ketiga dukungan dari para guru, staf TU dengan kerjasama dan etos kerja yang tinggi serta dukungan dari alumni, dan juga tokoh Kyai PCNU Pamekasan; keempat, adanya armada sekolah juga menjadi faktor pendukung untuk memudahkan kegiatan antar jemput siswa yang berasal dari luar area perkotaan.

Faktor penghambat kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat diantaranya yang paling utama, membangun kepercayaan masyarakat pada SMA Wachid Hasyim terbilang sulit, karena citra yang terlanjur beredar dimasyarakat adalah citra yang kurang baik, masyarakat menilai siswa SMA Wachid Hasyim nakal dalam arti kurang disiplinnya siswa SMA Wachid Hasyim baik dalam berpakaian, bolos saat pembelajaran, karena citra yang buruk tersebut, minat masyarakat pada sekolah tersebut rendah; kualitas siswa dilima tahun terakhir menurun sehingga juga menurunkan minat masyarakat; dari segi pendanaan pembiayaan perawatan dan pengelolaan asrama dan biaya makan siswa di asrama ke depan juga menjadi kendala bagi kepala sekolah solusinya dengan meminta bungkusan kepada orang-orang mampu/kyai untuk memenuhi kebutuhan hidup di asrama.

Pembahasan ini dibahas berdasarkan dengan temuan penelitian sesuai fokus penelitian. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan Untuk Menarik Minat Masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan

Kepala sekolah menentukan area sebagai sasaran untuk mencari siswa-siswi yang berasal dari luar wilayah perkotaan, kepala sekolah menganggap, sosialisasi atau memasarkan lembaganya ke wilayah sekitar/area perkotaan tidak akan laku mengingat citra SMA Wachid Hasyim Pamekasan yang beredar saat ini dimasyarakat adalah citra yang kurang baik. Sehingga kepala sekolah berinisiatif untuk memasarkan lembaganya ke area tertentu, hal ini dilakukan tidak semata-mata tanpa alasan dan tujuan. Tetapi kepala sekolah sengaja memilih wilayah pinggiran kota/area diluar wilayah perkotaan untuk menawarkan fasilitas yang menarik.

Sebagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan teori strategi pemasaran pendidikan, kepala sekolah menggunakan strategi penetapan pasar sasaran (*target market strategy*), tujuan dari strategi ini untuk menentukan wilayah mana yang akan menjadi segmen pasar jasa pendidikan dari jumlah keseluruhan total pasar pendidikan, fokus pemasar dalam hal ini hanya ke segmen pasar mana yang ditentukan oleh jasa pendidikan tersebut.¹⁵

Fasilitas menarik yang dimaksud adalah fasilitas antar jemput menggunakan armada sekolah dan asrama gratis yang bisa ditempati oleh para siswa SMA Wachid Hasyim yang berasal dari luar daerah perkotaan. Karena itulah kepala sekolah menentukan segmen pasarnya jauh di wilayah luar daerah perkotaan dan menawarkan fasilitas antar jemput kepada siswa-siswi yang berasal dari jauh tersebut. Hal ini tentu akan menarik minat siswa untuk bersekolah ke SMA Wachid Hasyim karena fasilitas antar jemput ini juga tidak dipungut biaya/gratis. Selain itu kepala sekolah juga menawarkan asrama yang juga akan digratiskan ditahun pertama ini sebagai fasilitas siswa-siswi SMA Wachid Hasyim yang berasal dari jauh tersebut. Semua tawaran itu dilakukan kepala sekolah sebagai strateginya membangun citra positif sekolah dan menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim.

Selain fasilitas-fasilitas yang sudah dijabarkan di atas, kepala sekolah juga memiliki program unggulan dari segi pembelajarannya, yaitu menambahkan pembelajaran tahfidz dan seni baca Al-Qur'an. Program ini juga merupakan salah satu strategi kepala sekolah membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat, jadi nantinya siswa-siswi SMA Wachid Hasyim Pamekasan tidak hanya terfokus pada pembelajaran umum saja, tetapi juga akan ada pembelajaran keagamaan/tahfidz yang ditonjolkan. Pembelajaran keagamaan ini akan dilaksanakan di asrama, sehingga nantinya pembelajaran di asrama berbasis semi pondok. Pada prinsipnya pondok merupakan tempat untuk belajar dan memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*).¹⁶ Jadi selain pembelajaran umum yang bisa didapatkan siswa

¹⁵ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 89-90.

¹⁶ Badrus Soleh dan Iswatul Hasanah, "MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTRENAL-ULUM WAL-ALTHOF DALAM MENGUATKAN SIKAPMODERASI BERAGAMA SANTRI," *re-JIEM*:

SMA Wachid Hasyim di sekolah, siswa juga mendapatkan pembelajaran keagamaan asrama.

Secara teknis, kegiatan yang dilakukan kepala sekolah ini merupakan pemasaran eksternal, karena upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah menawarkan pelayanan/fasilitas antar jemput, asrama gratis dan juga program unggulan bidang keagamaan yaitu tahfidz kepada orang tua dan calon peserta didik sebagai pelanggan pendidikan. Jadi memang prasarana berupa asrama dan mobil sengaja dipasarkan dan dipersiapkan untuk memfasilitasi siswa-siswi SMA Wachid Hasyim.

Pemasaran eksternal, merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan pihak sekolah mempersiapkan produk/program pendidikan, menentukan harga jasa pendidikan serta mempromosikan dan mendistribusikan jasa pendidikan kepada pelanggan pendidikan.¹⁷

Strategi lain yang dilakukan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim yakni membuka kelas jauh di Pondok Darul Hijrah VI yang berada di Jalmak untuk memenuhi target perolehan siswa. Hal ini dilakukan mengingat siswa SMA Wachid Hasyim secara kuantitas terbilang kurang, sehingga untuk menyasiasi hal itu kepala sekolah melakukan upaya tersebut.

Dari beberapa upaya yang dilakukan, tentu ada sebuah keberhasilan yang dicapai. Hasil yang dicapai kepala sekolah dalam upayanya membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat salah satunya adalah jumlah rekrutmen peserta didik bertambah, penambahan jumlah peserta didik ini berhasil berkat kelas jauh yang diupayakan kepala sekolah dan juga pemasaran yang dilakukan di area-area terfokus tadi yakni di area Proppo, Pademawu.

Keberhasilan yang dicapai berkat upaya kepala sekolah adalah memiliki kendaraan sebagai fasilitas antar jemput siswa, berkat kegiatan antar jemput siswa ini juga menambah jumlah siswa SMA Wachid Hasyim, kemudian kepala sekolah berhasil membangun asrama sebagai fasilitas siswa SMA Wachid Hasyim berkat dukungan para alumni dan tokoh PCNU.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan Untuk Menarik Minat Masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan

Faktor pendukung kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat diantaranya, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, adanya laboratorium komputer, laboratorium IPA dan perpustakaan dapat dipergunakan sebagai ruang pembelajaran meski tidak memadai sebagaimana standar nasional pendidikan akan tetapi keberadaan ruangan-ruangan tersebut membantu dan sangat menunjang dalam proses pembelajaran sehingga juga menjadi faktor pendukung kepala sekolah membangun citra positif sekolahnya.

Ruangan laboratorium dan ruangan perpustakaan sendiri merupakan salah satu bagian dari keempat area bangunan citra, dimana citra lembaga pendidikan dibangun

Research Journal of Islamic Education Management 4, no. 1 (2021): 36, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/4733>.

¹⁷ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan*, 30-31.

dari empat area, salah satunya adalah *environments* (ruangan kantor, ruangan informasi dan ruangan lain seperti laboratorium dan sebagainya).¹⁸ Sehingga dengan adanya ruangan-ruangan tersebut, sangat membantu dan mendukung pembangunan citra sekolah SMA Wachid Hasyim, sebab proses pembelajaran di lingkungan sekolah akan berjalan dengan efektif dan efisien dengan memfungsikan ruangan tersebut. Karena pada hakikatnya keberadaan prasarana di sekolah sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas, prasarana pendidikan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mendasar dan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tidak langsung.¹⁹ Prasarana di sekolah digolongkan menjadi dua jenis, yakni prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung seperti ruang komputer, ruang praktik, ruang kelas, ruang laboratorium yang dapat digunakan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Adapun prasarana tak langsung yakni, ruang UKS, ruang guru, kantin, ruang kepala sekolah, taman, parkir, kamar mandi dsb.²⁰

SMA Wachid Hasyim ini merupakan sekolah swasta tertua yang berada di bawah naungan NU yang banyak dikenal masyarakat, sehingga itu juga bisa menjadi faktor pendukung, dengan kepopulernya tersebut dapat membantu mengelola perbincangan dimasyarakat dalam penciptaan citra positif, serta didorong dengan upaya-upaya lain.

Dukungan dari para guru, staf TU dengan kerjasama dan etos kerja yang tinggi serta dukungan dari alumni, dan juga tokoh Kyai PCNU Pamekasan juga termasuk dalam faktor pendukung. Etos kerja merupakan jiwa semangat seseorang dalam mengerjakan tugas, dapat berupa kejujuran, kesetiaan, ketaatan, tanggung jawab, kerjasama, persatuan dan kesatuan.²¹

Adanya dukungan-dukungan tersebut, juga membuktikan bahwa kepala sekolah mengaplikasikan kompetensi sosialnya dengan sangat baik sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 “Kompetensi sosial, berkaitan dengan bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.”²²

Faktor pendukung lain, yaitu adanya armada sekolah membuat kegiatan antar jemput siswa yang berasal dari luar area perkotaan mudah dilakukan. Armada atau mobil sekolah ini keberadaannya sangat penting untuk menyukseskan strategi kepala sekolah yaitu antar jemput siswa, karena segmen pasar SMA Wachid Hasyim sendiri adalah siswa-siswi yang berasal dari luar wilayah perkotaan, sehingga untuk bisa bersekolah ke SMA Wachid Hasyim membutuhkan wahana yang bisa membawa siswa-siswi sampai ke sekolah, melalui armada sekolah inilah hal tersebut dapat diwujudkan.

¹⁸ Mutiara Cendekia Sandyakala, “PERAN *PUBLIC RELATION* DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN,” *at-Tadbir* 30, no. 2 (2020): 82, <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/63>

¹⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 34.

²⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana*, 37-38.

²¹ Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 40.

²² Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 7.

Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat diantaranya yang paling utama, membangun kepercayaan masyarakat pada SMA Wachid Hasyim terbilang sulit, karena citra yang terlanjur beredar dimasyarakat adalah citra yang kurang baik, masyarakat menilai siswa SMA Wachid Hasyim nakal dalam artian siswa-siswi SMA Wachid Hasyim kurang disiplin, sering terlihat bolos saat jam pelajaran, dan kurang rapi dalam memakai atribut sekolah, karena citra yang buruk tersebut, minat masyarakat pada sekolah tersebut rendah.

Dikutip dalam Jurnal Aditia Fradito, Suti'ah, dan Mulyadi. Kotler mendefinisikan citra ialah seperangkat kepercayaan, kesan, ide yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek.²³ Citra merupakan bayangan yang tercermin dari suatu organisasi atau lembaga, dimana bayangan ini mampu menentukan seberapa banyak masyarakat percaya terhadap lembaga tersebut, citra dapat menjadi penentu tertarik tidaknya masyarakat, khususnya pelanggan pendidikan yaitu orang tua dan calon siswa, untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikorelasikan bahwa kepercayaan dan kesan masyarakat pada SMA Wachid Hasyim terbilang kurang, karena masyarakat mempercayai lembaga tersebut dan SMA Wachid Hasyim memiliki kesan yang kurang baik. Adanya kesan yang kurang baik dan kurangnya kepercayaan masyarakat inilah muncul citra yang kurang baik bagi SMA Wachid Hasyim, sehingga ketertarikan masyarakat juga kurang pada lembaga pendidikan tersebut, khususnya ketertarikan dan minat orang tua dan peserta didik sebagai pelanggan pendidikan.

Selain yang sudah disebutkan di atas, faktor penghambat lain dan akan menjadi kendala ke depan, dari segi pendanaan untuk pembiayaan perawatan dan pengelolaan asrama ke depan juga menjadi kendala bagi kepala sekolah solusinya dengan meminta bungkusan kepada orang-orang mampu/kyai untuk memenuhi kebutuhan hidup di asrama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai fokus dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan diantaranya; kepala sekolah menentukan area yang menjadi sasaran untuk mensosialisasikan sekolahnya dan mencari siswa-siswi yang berasal dari luar wilayah perkotaan akses untuk ke sekolah itu sulit; kemudian kepala sekolah menawarkan fasilitas antar jemput menggunakan armada sekolah dan memfasilitasi asrama gratis bagi siswa SMA Wachid Hasyim yang berasal dari luar daerah perkotaan. Selain

²³ Aditia Fradito, Suti'ah, dan Mulyadi, "STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATAN CITRA SEKOLAH," *Al-Idarah* 10, no. 1 (Juni, 2020): 19, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/6203>.

²⁴ Toha Ma'sum, "EKISTENSI MANAJEMEN PEMASARAN DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN," *Jurnal Intelektual* 10, no. 2 (Agustus, 2020): 147, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1243>.

fasilitas-fasilitas yang sudah dijabarkan di atas; kepala sekolah juga memiliki program unggulan dari segi pembelajarannya, yaitu menambahkan pembelajaran tahfidz dan seni baca Al-Qur'an; strategi lain yang dilakukan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim yakni membuka kelas jauh di Pondok Darul Hijrah VI yang berada di Jalmak untuk memenuhi target perolehan siswa; hasil yang dicapai kepala sekolah antara lain, bertambahnya jumlah peserta didik, memiliki kendaraan sebagai fasilitas antar jemput siswa, berhasil membangun asrama sebagai fasilitas siswa SMA Wachid Hasyim berkat dukungan para alumni dan tokoh PCNU Pamekasan.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan diantaranya; faktor pendukung kepala sekolah adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, terdiri dari laboratorium komputer, laboratorium IPA dan perpustakaan yang dapat dipergunakan sebagai ruang pembelajaran; SMA Wachid Hasyim ini merupakan sekolah swasta tertua yang berada di bawah naungan NU dan sudah terkenal; dukungan dari para guru, staf TU dengan kerjasama yang tinggi serta dukungan dari alumni, dan juga tokoh Kyai PCNU Pamekasan; adanya armada sekolah membuat kegiatan antar jemput siswa yang berasal dari luar area perkotaan mudah dilakukan; sedangkan untuk faktor penghambatnya; membangun kepercayaan masyarakat pada SMA Wachid Hasyim terbilang sulit, karena citra yang terlanjur beredar dimasyarakat adalah citra yang kurang baik; kualitas siswa dilima tahun terakhir menurun sehingga menurunkan minat masyarakat; pendanaan untuk biaya transportasi armada antar jemput; pembiayaan dan perawatan di asrama; serta biaya makan siswa yang ada di asrama, solusinya dengan meminta bungkusan kepada kyai dan alumni, dan alumni pun juga menyanggupi hal tersebut.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran dan masukan mengenai upaya kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan sebagaimana saran-saran berikut: 1) Bagi Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan, melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi sebagai bahan evaluasi kinerja kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat ke depan dapat lebih optimal. Saran dari peneliti yang yang *pertama*, kedepannya bisa menerapkan strategi yang dilakukan ke wilayah sekitar SMA Wachid Hasyim untuk menarik minat masyarakat setempat supaya target perolehan siswa kedepan dapat terus meningkat dan siswanya tidak hanya berasal dari luar area pamekasan tetapi juga di wilayah perkotaan; *kedua* sebaiknya siswa dikenakan biaya untuk fasilitas asrama agar tidak menjadi kendala; ketiga memperbanyak program-program unggulan lain. 2) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai upaya kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di area sekitar sekolah. 3) Bagi IAIN Madura, hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan pengetahuan maupun sebagai materi dan referensi perkuliahan serta juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dan Madrasah*. Surabaya: Pustaka Radja, 2018.
- Fradito, Aditia, Suti'ah, dan Muliyadi. "STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH," *Al-Idarah* 10, no. 1 (2020). <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/6203>.
- Hamzah, Amir. *Etos Kerja Guru Era Industri*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Lestari, Sinta Petri dan Ayu Lestari. "STRATEGI PUBLIC RELATION RA ANNUR BABADAN DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI MATA ORANG TUA MURID," *Jurnal Egaliter* 5, no. 8 (2021). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view/1675/0>.
- Ma'sum, Toha. "EKSISTENSI MANAJEMEN PEMASARAN DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN," *Jurnal Intelektual* 10, no. 2 (2020). <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1243>.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sandyakala, Mutiara Cendekia. "PERAN PUBLIC RELATION DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN," *at-Tadbir* 30, no. 2 (2020). <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/63>.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soleh, Badrus dan Iswatul Hasanah. "MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTRENAL-ULUM WAL-ALTHOF DALAM MENGUATKAN SIKAPMODERASI BERAGAMA SANTRI," *re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* vol. 4, no. 1 (2021). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/4733>.
- Sowiyah. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.